

**STUDI TENTANG MASYARAKAT HINDU DI DESA PAKIS
KECAMATAN KUNJANG KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH :

Beyohan Delafirda Canio Abadi

NPM: 18.1.01.02.0010

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2024

Skripsi Oleh:

BEYOHAN DELAFIRDA CANIO ABADI

NPM: 18.1.01.02.0010


Judul:

**STUDI TENTANG MASYARAKAT HINDU DI DESA PAKIS, KECAMATAN
KUNJANG, KABUPATEN KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi
Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri


Tanggal : 2 Januari 2024

Pembimbing I



Drs. Agus Budianto M.Pd
NIDN. 00022086508

Pembimbing II



Drs. Yatmir M.Pd
NIDN. 0709076301

CS Dipindai dengan CamScanner

Skripsi Oleh :

BEYOHAN DELAFIRDA CANIO ABADI

18.1.01.02.0010

Judul

**STUDI TENTANG MASYARAKAT HINDU DI DESA PAKIS
KECAMATAN KUNJANG KABUPATEN KEDIRI**

Telah di pertahankan di depan panitia ujian / sidang skripsi Progam Pendidikan
Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 08 Januari 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Agus Budianto M.Pd.
2. Penguji I : Nara Setya Wiratama M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Yatmin M.Pd.



Mengetahui.
Dekan FKIP



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Beyohan Delafirda Canio Abadi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempagt/tgl. Lahir : Kediri, 01 Agustus 1999
NPM : 18.1.01.02.0010
Fak/Jur./Prodi : FKIP/Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Banyak orang ingin melupakan masa lalu, tapi sedikit orang yang belajar dari masa lalu.” - Nico Robin

Karya ini di persembahkan untuk :

- Diri sendiri, yang kuat dan bersabar dalam menjalani hidup
- Ibu yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam setiap waktunya
- Program Studi Pendidikan Sejarah UNP Kediri tempat saya menimba ilmu
- Teman-teman seperjuangan saya angkatan 2018, Teman kos Joko, Teman warung kopi Sanggono.

ABSTRAK

BEYOHAN DELAFIRDA CANIO ABADI : Studi Tentang Masyarakat Hindu di Desa Pakis, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. Skripsi. Pendidikan Sejarah. FKIP UNP KEDIRI

Kata kunci : Agama Hindu, Upacara Agama Hindu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ajaran agama hindu yang berada di desa Pakis kecamatan Kunjang, kabupaten Kediri yang berhasil mempertahankan Agama Hindu di tengah-tengah agama laain, hal ini yang menjadi unik meskipun begitu aktivitas kegiatan sehari-hari saling menghormati antar sesama. Sejarah masuknya Agama Hindi di desa Pakis sendiri dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan sejarah masuknya Agama Hindu di Desa Pakis kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, (2) Mendeskripsikan apa saja macam-macam upacara keagamaan yang dilakukan oleh Agama Hindu di Desa Pakis Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, (3) Mendeskripsikan Pura Pakis sebagai tempat peribadatan di desa Pakis, Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data diperoleh dalam bentuk hasil wawancara, studi kasus dan observasi. Dengan lokasi penelitian di Desa Pakis, kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri dengan obyek masyarakat yang beragama Hiindu yang berada di Pakis kecamatan Kunjang kabupaten Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana latar belakang masuknya Agama Hindu di desa Pakis, kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, beserta apa saja kegiatan upacara keagamaan yang dilakukan masyarakat Agama Hindu dan Pura Arya Krisna Kepakisan sebagai tempat peribadatan di desa Pakis, Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana latar belakang masuknya agama Hindu di Desa Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, beserta apa saja kegiatan upacara keagamaan yang dilakukan masyarakat Agama Hindu dan Pura Arya Krisna Kepakisan sebagai tempat peribadatan di Desa Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. karena hanya atas perkenaan-Nya tugas penyusunan skripsi penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan untuk umat manusia.

Penyusunan skripsi dengan judul “Studi Tentang Masyarakat Hindu Di Desa Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri;
2. Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Bapak Nara Setya Wiratama M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri;
4. Bapak Drs. Agus Budianto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu guna untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dalam proses pembuatan skripsi;

5. Bapak Drs. Yatmin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu guna untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dalam proses penyusunan skripsi;
6. Pihak Pura Arya Krisna Kepakisan, bapak Riyanto, bapak Agung, bapak Budi karena telah membantu menjelaskan tentang detail-detail pura.
7. Ibu saya Ellya Rochana dan adek perempuan saya Beyonna Ayafirda Islami yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi;
8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini.

Kediri, 8 Januari 2024

BEYOHAN DELAFIRDA CANIO ABADI
NPM: 18.1.01.02.0010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
E. Masuknya Agama Hindu Di Indonesia	8
F. Jenis-Jenis Upacara Agama Hindu	17
G. Pura Sebagai Tempat Peribadatan	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Kehadiran Peneliti	24

C. Tahapan Penelitian	24
D. Tempat Dan Waktu Penelitian	25
E. Sumber Data	26
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data	29
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi / Lokasi Penelitian	34
1. Keadaan Geografis Desa.....	34
2. Keadaan Demografis Desa.....	35
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
1. Masuknya Agama Hindu Di Desa Pakis.....	42
2. Macam-Macam Upacara Agama Hindu Di Desa Pakis	44
3. Pura Arya Krisna Kepakistan Sebagai Tempat Peribadatan	54
C. Interpretasi dan Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi	62
C. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

Daftar Tabel

Tabel 3.1.	: Waktu Penelitian.....	25
Tabel 4.1.	: Jumlah Penduduk Desa Pakis	35
Tabel 4.2.	: Jumlah penduduk berdasarkan usia Desa Pakis	35
Tabel 4.3.	: Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pakis	36
Tabel 4.4.	: Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Pakis.....	37
Tabel 4.5.	: Sistem Kepercayaan Desa Pakis	38
Tabel 4.6.	: Sarana/prasarana peribadatan di Desa Pakis	38
Tabel 4.7.	: Sarana/prasarana kesehatan di Desa Pakis	45
Tabel 4.8.	: Mata pencaharian desa Pakis	40

Daftar Gambar

4.1.	: Peta Kecamatan Kunjang	34
4.2.	: Upacara Melasti	44
4.3.	: Upacara Tawur Kesanga.....	45
4.4.	: Upacara Hari Nyepi	47
4.5.	: Upacara Catur Btata	37
4.6.	: Upacara Tumpak Landep	51
4.7.	: Upacara Piodalan.....	52
4.8.	: Bagian Luar Pura Arya Krisna Kepakisan	56
4.9.	: Bagian Tengah atau Madya Mandala.....	57
4.10	: Bagian Dalam atau Utama Mandala	58

Daftar Lampiran

1.	: Foto Dokumentasi Objek.....	65
2.	: Foto Kegiatan.....	69
3	: Foto Dengan Dosen Pembimbing	70
4	: Biodata Narasumber	71
5	: Pedoman Wawancara	72
6	: Berita Kemajuan Bimbingan	74
7	: Surat Izin Penelitian	76
8	: Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	77
9.	: Surat Bebas Similarity.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang memiliki banyak keunikan dengan berbagai keanekaragaman seperti Agama, Suku, Ras, Budaya, dan Bahasa. Sebagai sebuah Negara Kepulauan yang dipisahkan oleh lautan, masyarakat Indonesia tetap bertahan menjadi sebuah negara yang utuh. Keanekaragaman perbedaan yang ada di Indonesia tidak membuat negara ini terpecah belah melainkan membuat Indonesia semakin bersatu kuat dengan ciri khasnya. Adanya perbedaan tersebut adalah salah satu hal yang membuat Indonesia kaya akan budaya khas di setiap daerah. Masing-masing wilayah yang ada di Indonesia terdapat banyak kesenian, Tradisi-tradisi, Adat-istiadat, bahasa daerah, dan aneka kebudayaan. Menurut Soekmono (1973:09) menjelaskan bahwa pengertian kebudayaan:

Kebudayaan merupakan semua hasil dari upaya atau usaha yang dilakukan oleh manusia baik berupa pikiran, maupun berupa sebuah benda. Suatu kebudayaan memiliki kaitan yang erat dengan manusia, tidak mungkin keduanya itu dapat dipisahkan. Manusia sebagai orang yang menciptakan kebudayaan terus mengembangkan pikirannya dan menciptakan banyak kesenian, kebendaan, maupun kepercayaan.

Kepercayaan yang dianut dan dipercayai oleh bangsa Indonesia menjadi suatu hal yang menjadi akar tumbuh kembangnya budaya di Indonesia. Menurut pengertiannya secara umum kepercayaan adalah sebuah sikap yang disebut

dengan Agama. Indonesia memiliki lima Agama besar yang dianut oleh masyarakatnya yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghuchu.

Salah satu Agama yang dipercayai dan dianut oleh sebagian warga Indonesia adalah agama Hindu. Pengaruh Hindu di Indonesia diperkirakan sudah ada sejak tahun 78 Masehi. Masuk dan menyebarnya agama Hindu di Indonesia dibawa oleh pedagang yang berasal dari India. Berdasarkan keterangan pada temuan-temuan prasasti batu yang merupakan peninggalan Kerajaan Kutai (Kalimantan Timur). Prasasti tersebut bertuliskan tulisan lazim yang ada di India Selatan yaitu huruf Pallawa yang diperkirakan digunakan pada abad ketiga sampai ketujuh. Prasasti tersebut juga menggunakan bahasa resmi India yaitu Bahasa Sanskerta. Maksud dari bahasa yang dituliskan pada Prasasti itu adalah memuji sang Raja karena telah memerintahkan melakukan saji besar-besaran untuk Dewa, yang dalam Agama Hindu melambangkan kesejahteraan dan keselamatan.

Menurut Agustina, Yatmin, Widiatmoko Sigit (2018:3)

Agama juga mempunyai pengaruh besar dalam membentuk suatu masyarakat yang berbudaya. Karena agama mempunyai fungsi untuk mengarahkan atau memberikan pedoman bagi masyarakat yang berupa pengetahuan dan gagasan. Agama Hindu merupakan salah satu agama yang dianut oleh beberapa masyarakat di Jawa, seperti pada masyarakat Kediri yang sebagian masyarakatnya ada yang menganut agama Hindu.

Berdasarkan pernyataan yang telah diperoleh dari peninggalan Kerajaan Kutai, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Agama Hindu telah mengkar pada mayoritas masyarakat pada kala itu. Hindu membawa Indonesia menuju

perubahan di dalam kehidupan masyarakat. Agama Hindu sendiri merupakan kepercayaan yang berasal dari kebudayaan India. Diawali dengan percampuran dua kebudayaan antara Bangsa Arya (Indo-Eropa) dengan Bangsa Dravida adalah orang India asli yang bertempat tinggal di Lembah Sungai Sindhu. Percampuran kebudayaan tersebut memberikan dasar serta landasan yang kokoh untuk mengembangkan kebudayaan yang pada saat ini biasa disebut dengan Hinduism. Kepercayaan Hindu terus berkembang di Indonesia. Kepercayaan Hindu juga menyebar dan masuk ke Wilayah Jawa Timur. Menurut catatan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1978:29) menjelaskan bahwa:

Agama Hindu di Jawa Timur tidak lepas dari perpindahan kerajaan Medang Mataram dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Peristiwa perpindahan ini sangat penting dalam sejarah Indonesia, khususnya di Jawa Timur, dimana Raja Mpu Sindok yang mendapat gelar Sri Isanatunggawijaya tanpa alasan yang jelas, memindahkan pusat kerajaannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur dan mulai terbentuk Dinasti Isyana baru yang memerintah Jawa Timur selama sekitar 300 tahun. dan keluarga raja-raja tersebut runtuh pada tahun 1222 Masehi oleh serangan Kerajaan Singasari.

Salah satu daerah yang memiliki penganut Agama Hindu adalah di kabupaten Kediri, tepatnya di desa Pakis. Kediri lahir pada Maret 804 Masehi. Sekitar tahun itulah, Kediri mulai disebut-sebut sebagai nama tempat maupun negara. Belum ada sumber resmi seperti prasasti maupun dokumen tertulis lainnya yang dapat menyebutkan, kapan sebenarnya Kediri ini benar-benar menjadi pusat dari sebuah Pemerintahan maupun sebagai mana tempat. Dari prasasti yang ditemukan kala itu, masih belum ada pemisah wilayah

administratif seperti sekarang ini. Kadiri maupun Kediri sama-sama berasal dari bahasa Sansekerta, dalam etimologi "Kadiri" disebut sebagai "Kedi" yang artinya "Mandul", tidak berdatang bulan (aprodit). Dalam bahasa Jawa Kuno, "Kedi" juga mempunyai arti "Dikebiri" atau dukun.

Umat Hindu dikenal sebagai umat yang melakukan banyak upacara-upacara saji. Adapun tujuan pemberian saji tersebut adalah sebagai persembahan untuk Dewa. Pemberian saji di setiap pelaksanaan upacara/ibadah adalah hal yang wajib dilakukan bagi setiap kepala keluarga. Hal tersebut bertujuan agar keluarga tersebut mendapatkan anugerah nyata dari Dewa. Anugerah tersebut dapat berupa kesehatan, kekayaan, hujan, harta, kebebasan, suatu kesengsaraan, dan sebagainya. Pelaksanaan upacara tersebut biasanya dilakukan di tiap-tiap rumah atau di sebuah Pura.

Menurut Yatmin, Zainal Afandi, (2022:66) memaparkan bahwa:

Salah satu dari sekian banyak peninggalan bersejarah yang ada di Indonesia adalah candi. Bangunan tersebut menunjukkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia sudah pandai membuat seni bangunan yang hebat pada zamanya, karena mampu membangun yang begitu megah dan bisa bertahan lama. Dari peninggalan tersebut kita sebagai generasi penerus akan mengetahui kehidupan nenek moyang kita di jaman dulu bagaimana mereka hidup beragama.

Arti Pura bagi umat Hindu adalah sebagai sarana untuk memuja Sang Hyang Widhi beserta seluruh manifestasinya dan tempat memuja roh suci leluhur dengan berbagai macam tingkatannya, secara khusus fungsi tempat suci adalah media untuk meningkatkan kualitas umat manusia, baik sebagai makhluk

individu maupun makhluk sosial. Secara individu ini berfungsi untuk mengkomunikasikan Sang Hyang Atma yang ada pada diri manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dapat disimpulkan bahwa Pura ini difungsikan sebagai tempat peribadatan umat Hindu.

Peran Pura bagi umat Hindu yang lainnya adalah sebagai tempat penyebaran Agama Hindu, karena dengan dibangunnya sebuah Pura menjadi sebuah tempat berkumpul bersama-sama. Dalam perkumpulan tersebut seorang Mangku (Pemimpin upacara Hindu/orang yang disucikan) akan berdakwah untuk menyampaikan ajaran-ajaran kebenaran serta mengajak masyarakat mengenal lebih dalam mengenai Agama Hindu. Dengan adanya penelitian mengenai "Studi Tentang Masyarakat Hindu Di Desa Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri" maka diharapkan penelitian ini dapat menunjang pemerintah dan masyarakat untuk, melestariakan, memberikan informasi, dan mengangkat eksistensi Pura Arya Krisna Kepakisan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, peneliti memfokuskan tentang :

1. Masuknya Agama Hindu di desa Pakis;
2. Upacara Agama Hindu di desa Pakis;
3. Pura Arya Krisna Kepakisan Sebagai Tempat Peribadatan

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, penelitian ini di laksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui sejarah masuknya agama Hindu di desa Pakis;
2. Mengetahui upacara agama Hindu yang terdapat di desa Pakis;
3. Mengetahui Pura Arya Krisna Kepakisan Sebagai Tempat Peribadatan.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Kegunaan praktis
 - a. Menambah pengetahuan peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang Masyarakat Hindu di desa Pakis;
 - b. Bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Masyarakat Hindu di desa Pakis;
 - c. Sebagai syarat menempuh gelar sarjana s1 di universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan karena untuk memperkuat generasi masa depan agar dapat menjadi rujukan atau acuan dalam pembelajaran. Kegunaan lain juga bisa menjadi sarana memperkenalkan masyarakat beragama Hindu di

desa Pakis. Penelitian ini juga di harapkan untuk memperkenalkan agama Hindu ke masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Risky, Agus Budianto, Heru Budiono. 2022. *Studi Tentang Agama Hindu Di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal*. (Online), tersedia di: http://repository.unpkediri.ac.id/8533/2/RAMA_87201_18101020021_0022086508_0707086301_01_front_ref.pdf
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Soewarno. 2011. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Jarwanti, Sony, 2004, “*Makna Simbolis yang Terkandung dalam Upacara Tedhak Sinten Pada Masyarakat Jawa Yogyakarta*”. Skripsi Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ni Made, 2019. *Acara Agama Hindu*. Denpasar : Unhi Press

Rahmawati, Agustina, Widiatmoko Sigit, Yatmin. 2018. *Studi Tentang Tradisi Ogoh-Ogoh Menyambut Hari Raya di Pura Adhya Jagad Karang Besowo Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri*. (Online). Simki pedagogia, (Online), tersedia di : <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.02.0012>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara

Website :

<https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/82-makna-tujuan-upacara-melasti>. Diakses 8 November 2023 jam 03.23

<https://kemenag.go.id/nasional/patuhi-dan-hormati-tapa-brata-penyepian-5bap9a> .

Diakses pada 9 November jam 23.16